

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP PENCEGAHAN LUKA DECUBITUS DIRUANGAN RAWAT INAP RSUP Dr. M. DJAMIL PADANG

Aulia Asman¹, Debby Silvia Dewi²

^{1 2} Prodi D3 Keperawatan, Universitas Negeri Padang

Email: aulia.asman@fik.unp.ac.id

Abstrak

Dekubitus merupakan problem yang serius karena dapat mengakibatkan meningkatkan biaya, lama perawatan di rumah sakit serta memperlambat program rehabilitasi bagi penderita. Selain itu dekubitus juga dapat menyebabkan nyeri yang berkepanjangan, rasa tidak nyaman, meningkatkan biaya dalam perawatan dan penanganannya serta menyebabkan komplikasi berat yang mengarah ke sepsis, infeksi kronis, sellulitis, osteomyelitis, dan meningkatkan prevalensi mortalitas pada klien lanjut usia. Tujuan penelitian secara umum adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap perawat terhadap tindakan pencegahan luka decubitus Diruangan rawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian dilakukan diruangan rawat inap penyakit dalam dan neurologi RSUP Dr. M. Djamil Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang berada diruangan rawat inap penyakit dalam dan neurologi RSUP Dr. M. Djamil Padang. Teknik pengambilan sampel secara total sampling sebanyak 40 orang dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, kemudian data diolah dengan menggunakan Komputerisasi. Dari hasil penelitian didapatkan (100%) responden berpengetahuan tinggi dan 52,5 % responden memiliki sikap positif mengenai pencegahan luka decubitus diruangan rawat inap penyakit dalam dan neurologi RSUP Dr. M. Djamil Padang. Diharapkan kepada petugas kesehatan di RSUP Dr. M. Djamil Padang terutama yang bertugas diruangan rawat inap agar lebih meningkatkan pemberian informasi yang bermanfaat dalam upaya pengembangan pengetahuan mengenai pencegahan luka decubitus dan diharapkan kepada RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan adanya lama kerja yang mana 1-5 tahun diharapkan untuk mengadakan pelatihan.

Kata Kunci: *Decubitus, Pencegahan Luka, Perawat*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam pelayanan keperawatan adalah menjaga dan mempertahankan integritas kulit klien agar senantiasa terjaga dan utuh. Intervensi dalam perawatan kulit klien akan menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan. Kerusakan integritas kulit dapat berasal dari luka karena trauma dan pembedahan, namun juga dapat disebabkan karena tertekannya kulit dalam waktu lama yang menyebabkan iritasi dan akan berkembang menjadi luka tekan atau dekubitus (Mukti, 2016).

Menurut Mukti, (2016) insidensi dan prevalensi terjadinya dekubitus di Amerika tergolong masih cukup tinggi dan perlu mendapatkan perhatian dari kalangan tenaga kesehatan khususnya perawat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa insidensi terjadinya dekubitus bervariasi, tapi secara umum dilaporkan bahwa 5-11 % terjadi di tatanan perawatan akut, 15-25% di tatanan.

Perawatan jangka panjang dan 7-12 % di tatanan perawatan rumah atau home care Dekubitus merupakan problem yang serius karena dapat mengakibatkan meningkatkan biaya, lama perawatan di rumah sakit serta memperlambat program rehabilitasi bagi penderita. Selain itu dekubitus juga dapat menyebabkan nyeri yang berkepanjangan, rasa tidak nyaman, meningkatkan biaya dalam perawatan dan penanganannya serta menyebabkan komplikasi berat yang mengarah ke sepsis, infeksi kronis, sellulitis, osteomyelitis, dan meningkatkan prevalensi mortalitas pada klien lanjut usia (Sari, 2007) terlebih pada penderita lansia yang pada umumnya penyakit diabetes mellitus ini menyerang lansia karena terjadinya penurunan fungsi organ

tubuh untuk mekanisme kerja dari insulin dan hal itu akan mempercepat dan memperlambat luka decubitus (Asman, et al, 2020)

Mempertahankan integritas kulit pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit merupakan fungsi independen penting dari perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dimana luka decubitus merupakan salah satu masalah yang timbul akibat pelayanan keperawatan yang tidak intensif dalam mempertahankan integritas kulit pasien (H. A. Annas et al.2005). Selain itu luka decubitus akan mempermudah resiko infeksi nosokomial selama rawatan di rumah sakit (Asman,et al, 2020)

Pengetahuan merupakan landasan utama dan penting bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab utama dalam pelayanan keperawatan serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang holistic dan komprehensif dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi dalam profesi keperawatan termasuk pencegahan terhadap kejadian dekubitus (Moore dan Patricia, 2006). Dan Pengetahuan perawat mengenai riwayat penyakit pasien terdahulu juga penting karena akan mempengaruhi kejadian luka decubitus seperti penyakit Diabetes Melitus (Asman,et,al,2020).

Upaya pencegahan dekubitus perlu memperhatikan pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki oleh perawat. Tingkat keberhasilan dalam upaya pencegahan tergantung dari hal tersebut, akan tetapi berbagai studi mengindikasikan bahwa perawat tidak memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup dalam memahami isi panduan penanganan dan kegiatan pencegahan dekubitus (Buss, 2007).

Pengetahuan dan sikap seharusnya berjalan sinergis karena terbentuknya perilaku baru akan dimulai dari domain kognitif atau pengetahuan yang selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dan akan dibuktikan dengan adanya tindakan, perilaku atau praktek agar hasil dan tujuan menjadi optimal sesuai yang diharapkan, akan, tetapi pengetahuan dan sikap tidak selalu akan diikuti oleh adanya tindakan atau perilaku (Notoatmodjo, 2002).

Menurut Moor dan Patricia (2006) meneliti tentang “*Nurse Attitude Behaviours and Barriers toward pressure ulcers Prevention*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat sebenarnya memiliki sikap positif terhadap pencegahan dekubitus tapi karena adanya halangan yang berupa kekurangan waktu dan staf maka sikap tersebut tidak bisa direfleksikan dalam praktek pencegahan dekubitus di klinik.

Penelitian lain yang dilakukan Moore, Patricia (2006) tentang hal-hal yang menghalangi sikap, nilai, dan kepercayaan perawat dalam mencegah dekubitus, hasil yang diperoleh menyebutkan bahwa sikap yang positif tidak cukup untuk menjamin perubahan perilaku akan berjalan dalam praktik klinik.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya dekubitus, berdasarkan panduan praktik klinik yang dikeluarkan oleh American Health of Care Plan Resources (AHCPR), intervensi keperawatan yang digunakan untuk mencegah terjadinya dekubitus terdiri dari tiga kategori yaitu perawatan kulit dan penanganan dini meliputi mengkaji risiko klien terkena dekubitus, perbaikan keadaan umum penderita, pemeliharaan, perawatan kulit yang baik, pencegahan terjadinya luka dengan berbaring yang berubah-ubah dan massase tubuh. Intervensi kedua yaitu penggunaan berbagai papan, matras atau alas tempat tidur yang baik. Intervensi yang ketiga yaitu edukasi pada klien dan support system (Mukti, 2016)

Dekubitus juga beresiko tinggi pada orang-orang yang tidak mampu merasakan nyeri, karena nyeri merupakan suatu tanda yang secara normal mendorong seseorang untuk bergerak. Kerusakan saraf (misalnya akibat cedera, stroke, diabetes) dan koma.

Diabetes mellitus adalah suatu penyakit kronis yang disebabkan oleh berkurangnya produksi insulin oleh pankreas, baik yang diturunkan maupun yang didapat, atau oleh ketidakefektifan produksi insulin. Kekurangan ini meningkatkan konsentrasi glukosa dalam darah, dimana ini bisa membahayakan sistem tubuh, khususnya pembuluh darah dan syaraf sehingga menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk merasakan nyeri sehingga merupakan salah satu resiko terjadi dekubitus (WHO, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Buss (2007) di Belanda menemukan bahwa pencegahan dekubitus berjalan hanya sesuai tradisi bukan disesuaikan dengan perkembangan jaman. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jalaludin (2009) Mahasiswa PSIK UNAND didapatkan bahwa 60% perawat melaksanakan mobilisasi luka dekubitus dengan baik, dimana pengetahuan perawat adalah faktor yang paling mempengaruhinya dengan 60% perawat pengetahuannya baik dan 75% perawat menyatakan bahwa untuk pelaksanaan masih kurang. Survei awal yang dilakukan diruangan rawat inap penyakit dalam dan neurologi RSUP Dr. M. Djamil Padang didapatkan jumlah perawat yaitu 40 orang yang mana 20 orang perawat yang berada diruangan rawat inap penyakit dalam dan 20 orang perawat yang berada di ruangan neurologi, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis yang mana dilakukan pada perawat yang dinas pagi di ruangan neurologi yang berjumlah 6 orang dan ruangan penyakit dalam yang berjumlah 7 orang, dari 6 orang perawat yang dinas diruangan neurologi didapatkan dua diantaranya belum begitu mengetahui tentang stadium dari luka dekubitus dan dari 7 orang perawat diruangan penyakit dalam didapatkan hanya empat orang pada umumnya juga belum begitu mengetahui stadium dari luka dekubitus. Pada saat dilakukan wawancara terlihat hanya terdapat lima orang yang bersikap sesuai dengan cara pencegahan luka dekubitus diruangan penyakit dalam dan pada ruangan neurologi terdapat hanya tiga orang yang bersikap sesuai dengan pencegahan luka dekubitus.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden tentang Pengertian Luka Dekubitus di Ruangan Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M.Djamil Padang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 100% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai pengertian luka dekubitus di Ruangan Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M.Djamil Padang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2009) di Ruangan Rawat Inap RSUP Dr.M.Djamil Padang dimana 98% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai luka dekubitus.

Hal ini selaras dengan pendapat Notoadmodjo (2003) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis beranalisa bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden dalam pengertian luka dekubitus karena tingkat pendidikan responden yang banyak tamatan D3 dan S1 keperawatan sehingga responden sudah banyak yang tahu tentang pengertian luka dekubitus. Hal ini, terlihat dari jawaban responden melalui kuesioner yang sudah diberikan.

Pengetahuan Responden tentang Tujuan Perawatan Luka Dekubitus di Ruangan Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M.Djamil Padang tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 65,0% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai tujuan perawatan luka decubitus di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2009) di ruangan rawat inap RSUP Dr. Mdjamil Padang dimana 77% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai tujuan perawatan luka decubitus.

Menurut Notoadmodjo (2003) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis beranalisa bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden dalam pengertian luka decubitus karena tingkat pendidikan responden yang banyak tamatan D3 dan S1 Keperawatan sehingga responden sudah banyak yang tahu tentang tujuan perawatan luka decubitus. Hal ini, terlihat dari jawaban responden melalui kuesioner yang sudah diberikan.

Pengetahuan Responden tentang Faktor Resiko Luka Dekubitus di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M. Djamil Padang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 52,5% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai factor risiko luka decubitus di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M.Djamil Padang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2009) di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr.M.Djamil Padang dimana 61% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai factor risiko luka dekubitus.

Menurut Notoadmodjo (2003) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis beranalisa bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden dalam pengertian luka decubitus karena tingkat pendidikan responden yang banyak tamatan D3 dan S1 keperawatan sehingga responden sudah banyak yang tahu tentang faktor risiko luka dekubitus. Hal ini, terlihat dari jawaban responden melalui kuesioner yang sudah diberikan.

Pengetahuan Responden tentang Stadium Luka Luka Dekubitus di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M.Djamil Padang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 67,5% responden memiliki pengetahuan rendah mengenai stadium luka decubitus di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M.Djamil Padang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2009) di ruangan rawat inap RSUP Dr. M.Djamil Padang dimana 71% responden memiliki pengetahuan rendah mengenai stadium luka dekubitus.

Menurut Notoadmodjo (2003) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis beranalisa bahwa rendahnya pengertian responden dalam stadium luka decubitus karena responden dalam tingkat tahu dan mampu mengaplikasikan tetapi belum mampu menganalisa keadaan luka decubitus berdasarkan stadiumnya, jadi menurut asumsi penulis faktor pengalaman bekerja

responden yang masih banyak pada masa kerja 1-5 tahun terlihat dari jawaban responden melalui kuesioner yang sudah diberikan.

Pengetahuan Responden tentang Pencegahan Luka Dekubitus di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M.Djamil Padang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 62,5% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai pencegahan luka decubitus di ruangan rawat inap RSUP Dr. M.Djamil Padang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2009) di ruangan rawat inap RSUP Dr. Mdjamil Padang dimana 67% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai pencegahan luka decubitus.

Menurut Notoadmodjo (2003) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis beranalisa bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden dalam pengertian luka decubitus karena tingkat pendidikan responden yang banyak tamatan D3 dan S1 keperawatan sehingga responden sudah banyak yang tahu tentang pencegahan luka decubitus. Hal ini, terlihat dari jawaban responden melalui kuesioner yang sudah diberikan.

Pengetahuan Responden tentang Perawatan Posisi yang Aman Luka Dekubitus di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M.Djamil Padang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 80,0% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai perawatan posisi aman luka decubitus di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M. Djamil Padang

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2009) di ruangan rawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang dimana 67% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai perawatan posisi aman luka decubitus.

Menurut Notoadmodjo (2003) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis beranalisa bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden dalam pengertian luka decubitus karena tingkat pendidikan responden yang banyak tamatan D3 dan S1 keperawatan sehingga responden sudah banyak yang tahu tentang Posisi nyaman luka decubitus. Hal ini, terlihat dari jawaban responden melalui kuesioner yang sudah diberikan kepada 40 responden.

Pengetahuan Responden Secara Umum tentang Pencegahan Luka Dekubitus di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M. Djamil Padang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 62,5% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai perawatan luka decubitus secara umum di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M.Djamil Padang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2009) di ruangan rawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang dimana 67% responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai perawatan luka decubitus.

Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang diketahui dari seseorang dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya

tindakan seseorang. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoadmojo, 2003)

Berdasarkan pendapat tersebut penulis beranalisa bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden tentang luka decubitus karena tingkat pendidikan responden yang banyak tamatan D3 dan S1 keperawatan sehingga pengetahuan responden sudah dikategorikan baik, namun lama kerja juga mempengaruhi kemampuan seorang responden dalam perawatan luka sehingga dia mampu menganalisa keadaan luka decubitus berdasarkan stadium luka. Hal ini, terlihat dari jawaban responden melalui kuesioner yang sudah diberikan.

Sikap Responden tentang Pencegahan Luka Dekubitus di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Neurologi RSUP Dr. M.Djamil Padang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 52,5% responden memiliki sikap positif mengenai perawatan luka decubitus di ruangan rawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2009) di ruangan rawat inap RSUP Dr. Mdjamil Padang dimana 67% responden memiliki sikap positif mengenai perawatan luka decubitus.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek, sikap ini tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social (Notoadmojo, 2005).

Berdasarkan pendapat diatas penulis beranalisa bahwa seperti halnya dimana dengan sikap positif yang dimiliki para responden tersebut sangat mempengaruhi tindakan responden secara baik melakukan tindakan dalam pencegahan luka decubitus. Sehingga inipun akan mempengaruhi juga terhadap kesehatan para pasien yang menjalani kesembuhan secara cepat.

KESIMPULAN

Pencegahan luka decubitus sangat penting dilakukan, karena mempengaruhi terhadap kesehatan pasien yang menjalani kesembuhan secara cepat, dan hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan sikap perawat dalam mencegah terjadinya luka decubitus. Keyakinan seseorang dalam bertindak dipengaruhi oleh sikap yang mereka miliki, dimana dengan sikap baik yang mereka miliki sehingga akan lebih yakin dengan sikap yang mereka lakukan. Sebaliknya dengan sikap yang negatif yang mereka miliki maka segala tindakan yang akan mereka lakukan tidaklah menghasilkan sesuatu yang lebih positif. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner yang sudah diberikan kepada 40 responden yang mana kebanyakan dari responden berpendapat positif terhadap pencegahan luka decubitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,(2010), Metode penelitian,Jakarta
Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian.Rineka Cipta.Jakarta

- Asman, A., Sinthania, D., Marni L. (2020). *Perawatan Diabetes Mellitus di Komunitas*.
Jurnal Kesehatan Medika Sainatika Volume 11 Nomor 1 e-ISSN:2540-9611p-
ISSN:2087-8508. |<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
- Asman, A., Hidayati., Anggia Sari. (2020). *The Effect of Boiling Water of Paper Crocatum Leaves To the blood sugar levels on patients Diabetes Mellitus Type 2 in the work area of andalas PHC Padang*. |<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
Proceeding International Conference Syedza Sainatika.. vol 1..no 1.
- Asman, A., Fatimah S. (2020). *Implementation of Universal Awareness in Managementof Hospital Environment as A Business for Prevention of Nosocomial Infections in Pariaman Regional General Hospital Science and Environmental Journals for Postgraduate* Vol. 2 No. 2 (pp. 14-23) June 2020p_ISSN 2655-5085e_ISSN 2655-5239. <http://senjop.ppj.unp.ac.id/index.php/senjop>
- Hidayat,A Aziz Alimul.(2004). Pengantar Konsep Dasar Keperawatan.Salemba Medika.Jakarta.
<http://www.rajawarna.Stadium> Luka Decubitus .com
[http : // geasy. wordpress. com/ 2008/07/6/ Faktor Resiko Luka Decubitus/](http://geasy.wordpress.com/2008/07/6/FaktorResikoLukaDecubitus/) di akses tanggal 4 mar 2012.
- Jalaludin,(2009).Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Luka decubitus.Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
- Moore & Patricia. (2006). Nurse Attitude Behaviour and toward ulcers prevention.America.
- Notoatmodjo, (2003), Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.jakarta.
- Notoatmodjo,(2010),Teknik Pengolahan data.Rineka Cipta.jakarta
- Sari Wulan, (2007).Decubitus.UI.Jakarta
- Wiki Pedia,(2000). Keperawatan Profesional.Jakarta